

	ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP DI KELAS III MIS PALAMA BIMA
	<p>Kiki Afriani Putri¹, Irma Indriani² STIT Sunan Giri Bima afriani5@gmail.com , irmai7202@gmail.com</p>
DOI	https://doi.org/10.47625/jemari/v1i2/545

History	ABSTRACT
Submit : 07-11-2023 Review : 10-11-2023 Accepted : 18-11-2023 Publish : 27-12-2023	This research aims to find out what media is used by an educator in science subjects and specifically focuses on the characteristics of living things. The approach used in this research is qualitative, descriptive in nature, data collection was carried out using interview techniques. The interview technique used was interviewing class III science subject teachers at MIS Palama. The next activity is that the data is processed using data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The research results showed that at MIS Palama there were very minimal school facilities and infrastructure so that teaching and learning activities were not effective and efficient.
	ABSTRAK
	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan oleh seorang pendidik pada mata pelajaran IPA dan dikhususkan pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif pengumpulan data dilakukan menggunakan tehnik wawancara. Adapun tehnik wawancara yang digunakan adalah dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPA kelas III di MIS Palama. Kegiatan selanjutnya adalah data diolah menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa di MIS Palama sangat minim sarana dan prasarana yang sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien.
Kata Kunci	<i>Analisis Media, Pembelajaran IPA</i>

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan berpikir dan selalu berinovasi menciptakan ide-ide dan hal baru. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia.¹ Manusia diwajibkan untuk menempuh pendidikan tanpa terkecuali. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan manusia memiliki kualitas pada dirinya. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung

¹ Irma indriani, Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa pada Materi Pokok Kerusakan Lingkungan Hidup, Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan. Vol.2 No 1. Tahun 2021

secara efektif dan efisien ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam mengelola kelas.

Perlu disadari bahwa selama ini pembelajaran di sekolah dasar segala sesuatunya bercorak verbalistik dan prosesnya monoton. Hanya guru yang berbicara, sedangkan siswa dominan mencatat, mengingat, dan menulis ingatannya saat ujian untuk mencocokkan hafalannya. Hal ini menyebabkan siswa pasif, kurang perhatian, kurang minat untuk belajar dan tidak kuat ingatan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas dasar memerlukan sarana dan prasarana pendukung, salah satunya media pembelajaran. Penggunaan media diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar yang maksimal.²

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.³ Media pembelajaran merupakan satu diantara kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Jika proses pembelajaran memanfaatkan media, ada banyak kontribusi positif, di antaranya menghemat waktu dalam penjelasan, meningkatkan minat belajar, menarik perhatian, menjernihkan ide, memperjelas konsep, dan memperkuat ingatan siswa.⁴

Pelajaran IPA pada hakekatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Agar bisa mempelajari IPA secara inkuiri ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang profesional. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Siswa akan dengan mudah bosan apabila penjelasan guru yang monoton tanpa menggunakan media pembelajaran maka dengan itu perlunya pendidikan menyiapkan media pembelajaran dan seorang guru harus bisa membuat media belajar yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah memahami dan menyimpulkan penyampaian dari seorang guru tersebut.⁵

Dalam kaitan dengan mata pelajaran IPA, pemanfaatan media sudah seharusnya dijalankan. *Pertama*, struktur dan konten IPA sarat dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, sehingga media mampu mengkonkretkan abstraksi-abstraksi itu sesuai kapasitas

² Taufiq. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. (2)

³ Rahman, A.Z. Dkk. *Media Pembelajaran Ipa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. 2017

⁴ Naz, A. A. & Akbar R. Al. (2008). Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Jurnal of Elementary Education*, 18 (1-2).

⁵ Wahyu, Y., Edu, A., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1). pp. 107-112

kognitif anak-anak SD yang masih bersifat operasional-konkret; *Kedua*, dengan melihat kapasitas kognitif anak SD dan bahwa fenomena alam adalah *platform* IPA SD, maka materi-materi IPA seharusnya bersifat sederhana dan praktis, yang hanya dapat dinyatakan jika dibantu dengan media.⁶

LANDASAN TEORI

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.⁷ Menurut Abdul Majid analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit terpisah, membagi satuan menjadi sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilah dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam kesatuan). Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan sesuatu hal atau menunjukkan sesuatu hal yang baru terhadap objek yang diteliti atau diamati.

Media pembelajaran merupakan suatu alat, bahan ataupun keadaan yang digunakan oleh guru sebagai perantara komunikasi terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.⁸ Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.⁹

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perangkat keras ataupun perngakat lunak yang digunakan oleh seorang pendidik ketika menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran media diharapkan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mmebantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan juga inovatif.¹⁰

IPA merupakan kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Kata ilmu pengetahuan alam adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris "natural science" yang secara singkat disebut sains. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. Science artinya ilmu pengetahuan.

⁶ Asyhari, A. & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5 (1).

⁷ Eka Novita Sari, Elis Setiawati, "Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengalisis Materi Sejarah", *Jurnal Swanadwipa*, Vol. 1 No. 1 Thn. 2017 Hlm. 29

⁸ M.Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1 No. 2 Thn. 2013 Hal. 98

⁹ M. Miftah Arief, "Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran)", *Jurnal Online Tarbiyah Darussalam* Vol. 5 No. 1 Thn. 2021 Hal. 14

¹⁰ Ina Magdalena Dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi", *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol. 3 No. 2 Thn. 2021 Hal. 316-317

Jadi, ilmu pengetahuan alam atau sains itu sendiri secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu eksata seperti biologi, fisika, kimia, ilmu antariksa, ilmu bumi, antropologi dan lain sebagainya. Untuk tingkat dasar dan menengah yang pengorganisasian bahan pendidikannya tidak selalu terpadu.¹¹ Materi ciri-ciri makhluk hidup adalah materi yang di pelajari oleh kelas tiga SD di MIS Palama materi ini biasanya mempelajari banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan makhluk hidup salah satunya manusia dan lain-lain. Materi ini biasanya di pelajari oleh peserta didik untuk mengetahui apa saja makhluk hidup yang tinggal di lingkungan sekitar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.¹² Untuk mendapatkan akurasi data yang valid peneliti melakukan tes wawancara terhadap guru kelas mata pelajaran IPA di MIS Palama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan oleh seorang guru pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tiga MIS Palama dan salah satu siswa kelas tiga. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak beraturan dan tidak ada dokumentasi yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tahap pelaksanaan penelitiannya dengan mewawancarai guru kelas tiga MIS Palama dan salah satu peserta didik.

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan media belajar IPA, Angket/Kuesioner digunakan untuk mengetahui

¹¹ Kanisius Supardi , “*Media Visual Dan Pembelajaran IPA*”, Di Akses Pada 19 Februari Tahun 2023

¹² Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Humanika 21 No 1, Tahun 2021, Hal.35-36

pemanfaatan media belajar IPA, dan Wawancara digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media belajar IPA.¹³

Hasil wawancara dengan guru kelas tiga di MIS Palama: *“Sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA saya menggunakan media pembelajaran baik itu buku yang disiapkan oleh pendidikan atau saya menggunakan audio dan video yang saya tampilkan menggunakan handphone terhubung sekolah tidak memiliki LCD. Meskipun siswa banyak yang tidak paham terkait dengan pelajaran yang saya sampaikan menggunakan media pembelajaran akan tetapi untuk timbal baliknya saya menanyakan dan memberikan tugas agar mereka bisa belajar dirumah”*.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas tiga MIS Palama: *“Materi yang disampaikan oleh Ibu Nurita S.Pd. adalah materi ciri-ciri makhluk hidup. Kami diajarkan bagaimana cara kami mengaitkan makhluk hidup dengan lingkungan sekitar. Dalam penggunaan media belajar beliau sering menggunakan handphone karna kurangnya sarana dan prasana disekolah. Kami juga sering diberikan kesempatan bertanya terkait dengan penjelasan materi yang tidak kami pahami dan beliau juga sering mengajak kami berkeliling dilingkungan sekolah agar kami mengetahui apa saja makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan kami.*

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di MIS Palama sangat minim sarana dan prasarana yang sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Maka dari itu guru mata pelajaran IPA sering menggunakan metode outdoor agar siswa bisa melihat langsung kejadian dan keadaan yang terjadi pada makhluk hidup di lingkungan sekitarnya. Media yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPA tersebut sebenarnya sudah sangat cocok sekali dengan materi yang disampaikan akan tetapi karna kurangnya sarana dan prasarana di sekolah maka kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana sesuai dengan rencana dan banyak siswa yang melakukan pengayaan untuk memenuhi standar nilai KKM.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh seorang guru ketika mengajar materi ciri-ciri makhluk hidup adalah media gambar bisa juga menggunakan media audiovisual, audio dan visual tergantung dari situasi dan kondisi siswa serta materi yang di sampaikan. kekurangan sarana dan sarana di pendidikan dapat memepengaruhi kualitas dari peserta didik itu sendiri karna ketidak tersedianya media pembelajaran seperti buku, dan media lain dapat membuat seorang guru menjadi kesulitan dalam mengajar dan siswa banyak yang tidak paham terkait dengan materi.

Di MIS Palama ketersediaan media pembelajarannya sangat minim sekali dikarenakan dana dari pemerintah sedikit dan dana dari pemerintah juga dialihkan ke kebutuhan yang lain salah satunya untuk memperbaiki sekolah. Ketika wawancara berlangsung salah satu guru mata pelajaran mengatakan bahwasanya mereka jarang menggunakan media pembelajaran baik itu media yang bersifat kongkrit atau nyata dan media tidak langsung atau biasa disebut dengan media audio visual dan visual. Dikarenakan kurangnya media yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung maka hasil dari pembelajaran siswa tidak maksimal dan nilai siswa

¹³ Ibid, Hal. 341

juga banyak yang tidak mencapai nilai standar atau KKM sehingga banyak siswa yang melakukan pengayaan atau remedial untuk memenuhi standar nilai tersebut.

Seperti yang terjadi sekarang bahwa zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih komputer dan laptop tidak hanya digunakan di kantor dan dibagian administrasi saja akan tetapi bisa di jadikan sebagai media belajar bagi siswa. Siswa dituntut oleh kurikulum agar lebih aktif dari gurunya sedangkan sekolah banyak yang tidak memiliki guru profesional.

Media dimanfaatkan dalam pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan ke penerima pesan serta dapat memberikan motivasi pada peserta didik. Adanya media pembelajaran dapat menciptakan interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, serta siswa dapat belajar mandiri dengan kemampuan masing-masing siswa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran serta rendahnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana penyalur pesan atau pembelajaran yang nanti akan disampaikan oleh tenaga pendidik sebagai sumber pesan kepada peserta didik atau penerima pesan.

Pendidikan pada saat ini diperlukan pendidikan yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan teknologi digital. Pendidikan tentu tidak lepas dari teknologi. Dengan hadirnya teknologi tentu dapat mengubah cara berpikir, mengubah cara kerja, dan mengubah gaya hidup. Selain itu, hadirnya teknologi memberikan manfaat dalam peranan guru menyampaikan pembelajaran, serta dengan adanya teknologi ini memudahkan dalam mendapatkan sumber belajar.¹⁴

Pada sistem pendidikan perlu adanya sebuah pengembangan dalam segi penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya penggunaan media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran bisa maksimal. Pembelajaran IPA merupakan salah satu komponen yang penting di dalam pendidikan. Pembelajaran IPA dapat membuat siswa berpikir kritis dan objektif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehingga siswa mampu untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka alami Pada pembelajaran IPA yang materinya tanpa disadari sering dijumpai oleh siswa pada lingkungan sekitar, sehingga dengan berbekal pengetahuan yang masih bersifat abstrak dibantu dengan media pembelajaran yang inovatif akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Alkhadad Feri Zulherman, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran IPA Berbasis Nearpod", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran 5 No 3, Tahun 2021, Hal. 419

¹⁵ Ni Luh Putu Sintia Dewi, Ida Bagus Surya Manuaba, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD", Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 5 No 1, Tahun 2021, Hal. 77

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dikarenakan dengan begitu kegiatan belajar mengajar bisa mencapai dan tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti yang diharapkan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru memudahkan dalam menyampaikan materi sedangkan siswa dapat memahami materi dengan mudah. Dengan perkembangan jaman yang semakin pesan dan perkembangan tekhnologi yang semakin canggih maka guru dirasa mampu menyesuaikan perkembangan jaman dan media ajar agar siswa bisa memiliki kualitas dalam dirinya dan bisa menjadi alumni yang bisa diandalkan oleh masyarakat dan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadad Feri Zulherman, “*Analisis Kebutuhan Pembelajaran IPA Berbasis Nearpod*”, Jurnal Ilmial Pendidikan Dan Pembelajaran 5 No 3, Tahun 2021, Hal. 419
- Asyhari, A. & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5 (1).
- Eka Novita Sari, Elis Setiawati, “*Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengalisis Materi Sejarah*”, Jurnal Swanadwipa, Vol. 1 No. 1 Thn. 2017 Hlm. 29
- Indriani, irma. Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa pada Materi Pokok Kerusakan Lingkungan Hidup, Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan. Vol.2 No 1. Tahun 2021.
- Kanisius Supardi, “*Media Visual Dan Pembelajaran IPA*”, Di Akses Pada 19 Februari Tahun 2023
- Lia Portanata Dkk, “*Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD*” Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 3 No 1 Tahun 2017, Hal. 341
- M.Miftah, “*Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*”, Jurnal Kwangsan, Vol. 1 No. 2 Thn. 2013 Hal. 98
- M. Miftah Arief, “*Media Pembelajaran IPA Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran)*” , Jurnal Online Tarbiyah Darussalam 5 No 1 Tahun 2021, Hal. 14
- Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Humanika 21 No 1, Tahun 2021, Hal.35-36
- Naz, A. A. & Akbar R. Al. (2008). Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. *Jurnal of Elementary Education*, 18 (1-2).
- Ni Luh Putu Sintia Dewi, Ida Bagus Surya Manuaba, “*Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD*”, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 5 No 1, Tahun 2021 ,Hal. 77
- Rahman, A.Z. Dkk. *Media Pembelajaran Ipa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. 2017
- Taufiq. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. (2)
- Wahyu, Y., Edu, A., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1). pp. 107-112